BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam proses pertumbuhannya. Sedangkan, belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif. Belajar mengajar merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara sadar dan memiliki tujuan. Tujuannya adalah sebagai pedoman ke arah mana akan dibawa proses belajar mengajar tersebut. Proses belajar mengajar akan berhasil apabila hasilnya dapat membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai-nilai sikap dalam diri anak didik (Djamarah, 2000:12).

Tujuan dalam kegiatan belajar mengajar, baik yang bersifat instruksional maupun tujuan pengiring akan dapat dicapai secara optimal apabila mampu menciptakan dan mempertahankan situasi yang menguntungkan bagi peserta didik.

Peserta didik merupakan unsur pokok dalam pembelajaran, merekalah yang akan diolah melalui proses pembelajaran hingga mencapai kondisi tertentu. Dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu menjadi mampu, dan sebagainya. Karena pada dasarnya mereka memiliki potensi masing-masing. Potensi

tersebutlah yang harus dikembangkan melalui proses pembelajaran. Dan hal ini juga akan menentukan kualitas keberhasilan dari masing-masing peserta didik.

Adapun yang termasuk instrumen pembelajaran adalah guru, manajemen sekolah, kurikulum, sarana dan prasarana.

Pada umumnya guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan, karena guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, dimana secara keseluruhan, proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan (Rusman, 2013:58).

Tugas utama seorang guru adalah memberikan pelajaran dan pengajaran kepada peserta didik. Guru membantu peserta didik supaya proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan ketika berada di dalam kelas sehingga membuat peserta didik merasa nyaman dan menikmati proses pembelajaran. Sepandai apapun guru apabila tidak dapat menyampaikan pelajaran di kelas dengan baik, akan membuat peserta didik susah untuk menerima pelajaran. Tidak jarang peserta didik lebih senang dan lebih mudah menerima pelajaran apabila dijelaskan oleh teman sebayanya. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Tidak hanya sekedar dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, tetapi guru juga memberikan arahan supaya pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik.

Ada beberapa cara pengelompokan yang dapat dilakukan guru, misalnya berdasarkan kemampuan, jenis kelamin, atau campuran. Setiap jenis pengelompokkan tentu mengandung segi positif dan negatif, tergantung bagaimana guru

melaksanakannya, termasuk mengetahui mengapa guru mengelompokkan berdasarkan kemampuan, dengan alasan misalnya agar mereka dapat berdiskusi secara efektif, berdasarkan jenis kelamin agar mereka dapat membahas topik dengan lebih terbuka dalam kelompok sejenis, dan sebagainya. Adapun yang penting diperhatikan oleh guru adalah bagaimana pengelompokan tersebut dapat membuat suasana kelas menjadi aktif dan tidak membosankan serta dapat memaksimalkan hasil belajar semua anak dengan kemampuan dan minat yang beragam itu.

Pembelajaran seperti ini dikenal dengan model pembelajaran kooperatif yaitu pengajaran dimana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran (Slavin, 2015:4).

Ada beberapa macam model pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah pembelajaran *group investigation* (investigasi kelompok) yaitu pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik untuk mencari sendiri materi pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang telah tersedia, seperti buku atau internet. *Group investigation* merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki sifat demokratis dimana peserta didik menjadi lebih aktif dan mandiri dalam belajar (Shoimin, 2014:80).

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping menunjukkan semangat belajar yang besar,

dan rasa percaya diri. Berdasarkan hal tersebut, upaya guru mengembangkan keaktifan belajar peserta didik menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu, penggunaan metode yang bervariasi sangat diperlukan, seperti halnya di SMPN 1 Demak, dalam proses pembelajarannya tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, tetapi juga menggunakan metode lain seperti *group investigation* untuk meningkatkan semangat dan keaktifan belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang implementasi metode *group investigation* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Demak.

A. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa hal yang mendorong penulis untuk memilih judul "Implementasi Metode *Group Investigation* pada pembelajaran PAI di SMPN 1 Demak", antara lain :

1. Peneliti mengambil judul metode *group investigation* karena metode ini merupakan metode yang menarik yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia sehingga peserta didik lebih aktif dan mandiri dalam belajar serta lebih mudah paham dalam menangkap materi.
2. Pemilihan SMPN 1 Demak sebagai tempat penelitian, karena merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berstandar nasional yang mempunyai

kualitas dan prestasi akademis yang baik. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk mencari tahu lebih dalam tentang metode *group investigation* pada pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

3. Pemilihan kelas VIII pada penelitian ini dikarenakan waktu penelitian berdekatan dengan pelaksanaan Ujian Nasional pada kelas IX, sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian. Begitu juga alasan peneliti tidak melakukan penelitian pada kelas VII dikarenakan peserta didik kelas VII merupakan masa transisi dari anak-anak menuju keremajaan, sehingga pembelajaran yang diharapkan belum dapat diterapkan. Oleh karena itu, peserta didik pada kelas VIII dianggap tepat sebagai objek dalam penelitian ini.
4. Penelitian yang penulis lakukan yaitu implementasi metode *group investigation* pada pembelajaran PAI di SMPN 1 Demak diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan manfaat bagi dunia keilmuan khususnya bagi lembaga yang berkonsen pada dunia pendidikan, diantaranya Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, tempat penulis belajar.

B. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan (Nasional, 2013:529).

Implementasi yang dimaksudkan adalah bagaimana pelaksanaan metode *group investigation* pada pembelajaran PAI yang diterapkan di SMPN 1 Demak.

2. Metode

Metode yaitu cara yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dalam aktivitas belajar mengajar, metode dibutuhkan oleh seorang pengajar dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai sesudah berakhirnya pengajaran (Djamarah, 2013:46).

Metode yang diteliti dalam penelitian skripsi ini adalah metode *group investigation* yang diterapkan pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Demak.

3. *Group Investigation*

Group investigation (investigasi kelompok) merupakan pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik untuk mencari sendiri materi pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang telah tersedia, seperti buku atau internet. *Group investigation* merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki sifat demokratis dimana peserta didik menjadi lebih aktif dan mandiri dalam belajar (Shoimin, 2014:80).

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk mempersiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui aktivitas bimbingan, pengajaran dan latihan yang disertai dengan tuntutan untuk menghormati pemeluk agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama di dalam masyarakat hingga tercipta persatuan nasional (Muhaimin, 2001:75-76).

Yang dimaksud PAI disini adalah suatu bidang studi yang ada di SMPN 1 Demak yang diberikan kepada peserta didik muslim sebagai upaya mempersiapkan anak didik yang berkualitas baik sebagai orang yang beragama, berbangsa dan bernegara.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan metode *group investigation* pada pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMPN 1 Demak
2. Bagaimana pelaksanaan metode *group investigation* pada pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMPN 1 Demak
3. Bagaimana evaluasi dalam metode *group investigation* pada pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMPN 1 Demak

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang metode *group investigation* pada pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMPN 1 Demak. Secara lebih khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui perencanaan implementasi metode *group investigation* pada pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMPN 1 Demak
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *group investigation* pada pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMPN 1 Demak
3. Untuk mengetahui evaluasi dalam metode *group investigation* pada pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMPN 1 Demak

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari terjadinya pengulangan pada penelitian yang sama, peneliti melakukan kajian pustaka terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang sejenis. Hasilnya ada beberapa skripsi yang berhubungan dengan tema penelitian.

Pertama, karya skripsi yang disusun oleh Ana Rohana (2015) yang berjudul *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dengan Self Assessment Pada Materi Lingkaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mts Sunan Kalijogo Pati.* Skripsi ini meneliti tentang keefektifan model pembelajaran kooperatif terhadap peserta didik pada materi lingkaran dan prestasi belajar peserta didik pada materi lingkaran dengan menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe *group investigation* dengan *self assesment.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan *self assesment* efektif terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik pada materi lingkaran (Rohana, 2015). Persamaan yang dimiliki oleh penelitian karya Ana Rohana dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan *group investigation*, akan tetapi ada beberapa perbedaan yaitu keefektifan *group investigation* dalam prestasi belajar peserta didik pada materi lingkaran sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *group investigation* dalam pembelajaran PAI.

Kedua, karya skripsi yang disusun oleh Sholekah (2011) yang berjudul *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Al-Qur'an Dengan Metode Cooperative Learning Tipe Group Investigation Pada Siswa Kelompok B RA Nurul Athfal Purworejo Temanggung Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi ini meneliti tentang peningkatan kemampuan membaca huruf Al-Qur'an peserta didik dengan menggunakan metode *cooperatif learning* tipe *group investigation.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *cooperative learning*tipe *group investigation* pada pembelajaran membaca mampu mengatasi masalah rendahnya kemampuan anak dalam membaca huruf Al-Qur'an. Dengan metode ini pula, kemampuan membaca translit huruf Al-Qur'an yaitu huruf latin juga dapat dikembangkan (Sholekah, 2011). Persamaan yang dimiliki oleh penelitian karya Sholekah dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan *group*

investigation, akan tetapi ada beberapa perbedaan yaitu penggunaan metode *group investigation* untuk meningkatkatkan kemampuan anak dalam membaca huruf Al-Qur'an. sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *group investigation* dalam pembelajaran PAI.

Ketiga, karya skripsi yang disusun oleh Ahmad Jani (2011) yang berjudul *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Pokok Bahasan Peradilan Islam Kelas XI IPA 2 MA Kartayuda Wado Kedungtuban Blora Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi ini meneliti tentang peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh dengan menggunakan metode kooperatif tipe *group investigation.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode kooperatif tipe *group investigation* pada pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Jani, 2011). Persamaan yang dimiliki oleh penelitian karya Ahmad Jani dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan *group investigation*, akan tetapi ada beberapa perbedaan yaitu penggunaan metode *group investigation* untuk meningkatkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *group investigation* dalam pembelajaran PAI.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*).Yaitu langsung mengadakan penelitiandi lapangan untuk memperoleh data secara konkret.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang mana peneliti tidak menggunakan data statistik dalam pengumpulan data dan analisis data, akan tetapi peneliti menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan tentang situasi-situasi / kejadian-kejadian di SMP Negeri 1 Demak.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan (Basrowi, 2008:23).

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

1) Aspek Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu aktivitas untuk menentukan tujuan serta mengatur dan merumuskan pendayagunaan sumber-sumber daya seperti informasi, finansial, metode dan waktu yang dibarengi dengan pengambilan keputusan serta penjelasannya mengenai pencapaian tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan (Syah, 2007:29).

Dalam perencanaan metode *group investigation* ini guru PAI terlebih dahulu merencanakan apa yang akan diajarkan, dan materi apa yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Perencanaan ini mencakup silabus yang diajarkan menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2) Aspek Pelaksanaan

Proses pembelajaran adalah kegaiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada peserta didik (Munthe, 2008:11).

Adapun dalam aspek pelaksanaan metode *group investigation*, Guru harus melaksanakan tahapan-tahapan pelaksanaannya, yaitu sebagai berikut :

a) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen.
b) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
c) Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk satu materi tugas, sehingga satu kelompok mendapat tugas satu materi / tugas yang berbeda dari kelompok lain.
d) Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan.

e) Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

f) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan.

3) Aspek Penilaian

Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai (Arikunto, 2013:39).

Evaluasi merupakan suatu proses analisis dari kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik. Untuk mengetahui tolak ukur keberhasilan penggunaan metode *group investigation* dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka guru memberikan tes tertulis dan lisan yang berkaitan dengan materi yang diberikan oleh guru PAI tersebut.

Maksud dari judul skripsi "Implementasi metode *group investigation* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam" ini adalah penerapan metode *group investigation* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian.

b. Jenis dan Sumber Data

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan

oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berhubungan dengan variabel yang diteliti (Arikunto, 2010:22).

Data ini didapatkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama baik dari hasil pengamatan maupun interview. Data primer atau subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Demak.

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapatkan melalui dokumen-dokumen grafis, gambar, rekaman, benda-benda dan lain-lain yang bisa memperkaya data primer (Arikunto, 2010:22).

Data ini diperoleh hasil wawancara terhadap staff administrasi di SMPN 1 Demak. Data sekunder ini berupa dokumen-dokumen sekolah seperti profil sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik serta dokumen lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

c. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1) Metode Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang memiliki maksud tertentu.Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara atau orang yang memberikan pertanyaan dan

terwawancara atau orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2011:186).

Adapun teknik yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah suatu interview yang dilakukan dengan bebas terpimpin, terikat oleh suatu rancangan yang membuat pokok-pokok pertanyaan yang telah dipersiapkan. Pengumpulan data dilakukan dengan tanya jawab langsung kepada yang bersangkutan. Dengan teknik ini, wawancara menjadi tidak kaku dan pertanyaan yang disampaikan juga bisa meluas dan berkembang sesuai dengan kondisi yang terjadi.Metode ini digunakan untuk menggali data primer tentang implementasi metode *group investigation* dalam mata pelajaran pelajaran PAI dalam bentuk RPP, proses belajar mengajar, dan evaluasi PAI dengan metode *group investigation.*

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi tentang implementasi metode *group investigation*dari subyek peneliti yaitu : Guru PAI untuk mendukung hasil observasi.

2) Metode Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan secara langsung tanpa ada alat standar lain dalam keperluan tersebut (Nazir, 2014:154).

Metode ini utamanya digunakan untuk memperoleh data proses pelaksanaan metode *group investigation* di SMPN 1 Demak.

3) Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan membutuhkan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut (Bungin, 2012:142).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang nama-nama guru yang mengajar PAI, strukutur organisasi, sejarah singkat, letak geografis dan sarana fisik serta situasi pelaksanaan metode *group investigation* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan juga penilaian atau hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *group investigation*.

d. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis non statistik yaitu analisis deskriptif kualitatif, analisis data diwujudkan tidak dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif (Moleong, 2011:128).

Menurut Miles and Huberman, kegiatan analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya telah jenuh. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

1) Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data yaitu meringkas, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya lalu membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memberikan kemudahan bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila dibutuhkan.

2) Data Display (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text".* Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3) Conclusion Drawing / verification

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Hubermen yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga menjadi jelas sesudah diteliti. Selain itu juga dapat

berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2013:338-345).

e. Uji Validitas Data

Temuan atau data dalam penelitian kualitatif, dapat dinyatakan valid ketika apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang benar-benar terjadi pada obyek yang diteliti tidak ada perbedaan. Namun, harus diketahui bahwa kebenaran realitas data dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, melainkan jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi kejadian yang diamati (Sugiyono, 2013:365).

1. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas ini, triangulasi dimaknai sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Oleh karena itu, triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

a) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dalam triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah didapatkan dari beberapa sumber (Sugiyono, 2013:373).

Pada penelitian ini, untuk menguji kredibilitas data tentang penerapan metode *group investigation*, peneliti mengumpulkan dan menguji data yang telah diperoleh dari proses pembelajaran dikelas, perbandingan

wawancara antara guru dan peserta didik, serta observasi secara langsung. Kemudian peneliti mendeskripsikan, mengkategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan yang spesifik dari sumber tersebut, lalu data dianalisis dan menghasilkan suatu kesimpulan.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam pengujian kredibilitas data dilaksanakan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data melalui wawancara dengan guru PAI dan peserta didik, kemudian dicek lagi dengan observasi dan dokumentasi di dalam kelas ketika penerapan metode *group investigation* ini berlangsung dari awal sampai akhir pembelajaran.

c) Triangulasi Waktu

Pemilihan waktu yang tepat pada saat penelitian juga dapat mempengaruhi kredibilitas data (Sugiyono, 2013:374). Oleh karena itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi pada waktu dan situasi yang berbeda. Kemudian dari data wawancara dan observasi tersebut di cek ulang apakah terdapat perbedaan atau tidak.

Setelah melakukan uji validitas data dengan menggunakan ketiga triangulasi tersebut, peneliti melakukan pengecekan ulang kesekolah, kedalam kelas, kebeberapa sumber seperti pendidik dan peserta didik, dan beberapa teknik, sepertti wawancara, observasi dan dokumentasi.Serta dalam keadaan dan waktu yang berbeda, dan hasil pengamatan sudah sesuai dengan data yang sudah ada hasil yang bisa dikatakan valid.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini penulis susun menjadi tiga bagian, masing-masing bagian penulis rinci sebagai berikut :

1. Bagian muka terdiri dari : halaman sampul, halaman judul, halaman deklarasi, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar serta daftar isi.
2. Bagian isi terdiri dari :

   BAB I Pendahuluan menerangkan tentang alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, kajian pustaka, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

   BAB II Landasan teori, menerangkan tentang pendidikan agama Islam yang meliputi: pengertian pendidikan agama Islam, dasar pendidikan agama Islam, Fungsi pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, Karakteristik pendidikan agama Islam, materi

pendidikan agama Islam, metode pendidikan agama Islam dan evaluasi pendidikan agama Islam. Selanjutnya menerangkan tentang metode *group investigation* yang meliputi: Pengertian metode *group investigation,* Tujuan metode pembelajaran *group investigation,* Langkah-langkah dalam mengaplikasikan metode *group investigation,* dan kekurangan dan kelebihan metode *group investigation.* Kemudian menerangkan tentang metode *group investigation* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

BAB III Implementasi metode *group investigation* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Demak.Gambaran umum SMPN 1 Demak yang meliputi :kondisi umum sekolah, profil sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, peserta didik, dan karyawan, serta sarana prasarana. Selanjutnya menerangkan tentang Implementasi metode *group investigation* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi : perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode *group investigation,* pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode *group investigation,* penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode *group investigation.*

BAB IV Bab ini berisi tentang analisis perencanaan metode *group investigation* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi: analisis perencanaan, pelaksanaan,dan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode *group investigation*.

BAB V Bab ini merupakan penutup skripsi yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian akhir yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.